

Validitas dan Reliabilitas Kuisiener Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah

Shinta Kurnia Dewi^{1*}, Agus Sudaryanto²

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Keperawatan Komunitas, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: J210160011@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Kuisiener; demam berdarah; uji coba; PSP (pengetahuan sikap perilaku)

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang terjadi akibat gigitan nyamuk. Penyakit DBD ini sering terjadi di negara yang memiliki iklim tropis. Kasus penderita DBD biasanya mengalami peningkatan pada saat musim hujan, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya aktifitas nyamuk dalam menggigit. Pada penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku tentang pencegahan demam berdarah diperlukan kuisiener penelitian yang sudah teruji dan siap digunakan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk menganalisis instrumen pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). **Metode:** Penelitian ini bertujuan menyiapkan kuisiener yang baku dan siap digunakan untuk penelitian tentang pencegahan demam berdarah. Penelitian untuk menguji kuisiener demam berdarah merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 30 penduduk dengan cara diberikan kuesioner yang akan diuji. Pengujian validitas kuisiener dilakukan dengan menggunakan teknik Product Moment Pearson sedangkan pada uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan teknik Alpha Chronbach. **Hasil:** Pengujian validitas instrumen terhadap 60 item pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat 46 item pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Sedangkan uji reliabilitas item pertanyaan pengetahuan, sikap, dan perilaku analisis mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan nilai Alpha Chronbach > 0,60, maka instrumen yang diuji dapat dinyatakan reliabel atau konsisten. **Kesimpulan:** Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen telah membuktikan bahwa instrumen pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi untuk digunakan mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) didefinisikan sebagai suatu penyakit yang terjadi akibat gigitan nyamuk aedes aegypti (Sayavong, Chompikul, Wongsawass, & Rattanapan, 2015). Penyakit jenis ini sangat mudah sekali dijumpai di negara yang memiliki iklim tropis (Candra, 2010). Kasus penderita DBD biasanya mengalami peningkatan pada saat musim hujan, hal ini diakibatkan oleh meningkatnya aktifitas nyamuk dalam menggigit (Mangindaan, Kaunang, & Sekeon, 2018).

Masalah terkait penyakit DBD seringkali timbul akibat kurangnya pengetahuan pada individu dalam melakukan pencegahan pada penyakit DBD (Prasetyowati, Fuadzy, & Astuti, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang dalam memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek, maka dari itu pembahasan mengenai pengetahuan dalam melakukan pencegahan demam berdarah tidak dapat terlepas dari tahap terbentuknya perilaku (Santhi, Darmadi, & Aryasih, 2014).

Pengetahuan didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek dan kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan diklarifikasikan menjadi enam tingkatan yang terdiri dari tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) (Listyorini, 2016).

Sikap mempunyai peranan penting dalam pembentukkan perilaku. Dalam hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang dalam menilai suatu hal, maka akan berpengaruh pada semakin baik pula tindakan yang akan dilakukan seseorang (Lontoh, Rattu, & Kaunang, 2016). Dalam mengukur baik buruk suatu perilaku dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu (Sartiwi, Apriyeni, & Sari, 2017). Maka dari itu perilaku individu sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan (Nuryanti, 2013). Dalam mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit DBD sangat diperlukan adanya alat ukur yang telah terstandarisasi, hal ini dilakukan untuk menjamin ketepatan data yang akan dikumpulkan. Alat ukur yang memiliki standar harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas

Pengukuran merupakan suatu tahap dalam menentukan kualitas dari karakteristik subjek penelitian atau biasa dikenal dengan variabel.

Kuesioner merupakan suatu alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur suatu kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner dapat disebut sebagai kumpulan-kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2013). Kuesioner memiliki peran penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan pada setiap

penelitian, kebenaran data yang didapatkan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan (Nuryani, 2019). Kuesioner terdiri dari beberapa item pertanyaan yang disusun dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden terpilih dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Widi, 2011). Uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur sesuatu hal. Dalam uji validitas terdapat tiga macam uji validitas yaitu uji validitas konstruk, uji validitas kriteria, dan uji validitas isi. Uji validitas isi merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur secara akurat variabel yang nantinya akan diukur. Uji validitas konstruk merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur konstruk (kerangka dari suatu konsep). Uji validitas kriteria merupakan uji validitas yang melakukan uji dengan membandingkan instrumen penelitiannya dengan instrumen-instrumen penelitian lain yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya. Dimana apabila nilai korelasinya menunjukkan nilai yang signifikan maka instrumen tersebut memiliki validitas kriteria (Heale & Twycross, 2015). Sangat pentingnya hasil uji validitas dan uji reliabilitas sebuah kuesioner penelitian dapat mempengaruhi data-data yang akan didapatkan peneliti saat melakukan sebuah penelitian. Semakin besar nilai validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, maka akan semakin valid pula data yang akan diperoleh dari suatu penelitian. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk menganalisis instrumen Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku (PSP) pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menyiapkan kuesioner yang baku dan siap untuk digunakan sebagai alat ukur sebuah penelitian.

2. METODE

Metode Penelitian

Untuk melakukan uji kuesioner, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desainnya adalah cross sectional.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Populasi penduduk yang tinggal di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen sebanyak 46.818 penduduk.

Sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 30 penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, pengambilan sampel dilakukan dengan cara insidental sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang hasil uji kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan uji kuesioner. Daftar pertanyaan atau kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada. Kuesioner yang sudah dibuat terdiri dari lembar persetujuan atau biasa disebut dengan informed consent yang berada pada lembar utama sebagai bukti bahwa seseorang bersedia menjadi responden, selanjutnya yaitu identitas responden dan lembar berikutnya yaitu kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan individu dalam melakukan pencegahan DBD, kuesioner sikap dengan 20 pernyataan menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap individu dalam melakukan pencegahan penyakit DBD. Skala Likert merupakan skala yang dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi saat itu. Selanjutnya kuesioner mengenai perilaku yang terdiri 20 pertanyaan menggunakan skala Gutman yang digunakan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan individu dalam pencegahan DBD. Skala Gutman merupakan skala yang mempunyai

sifat konsisten dan tegas dalam memberikan jawaban seperti jawaban benar dan salah, maupun ya dan tidak.

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016). Uji coba validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan analisis Product Moment Pearson.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Penelitian dilakukan dengan mempersiapkan daftar pertanyaan kuesioner yang akan digunakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang DBD, 20 pertanyaan mengenai sikap penduduk, dan 20 pertanyaan mengenai perilaku penduduk dalam melakukan pencegahan penyakit DBD yang selanjutnya akan diujikan kepada 30 penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Analisis uji validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi

16 yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai setiap item pertanyaan dengan total nilai yang merupakan jumlah nilai dari tiap item pertanyaan. Apabila salah satu pertanyaan yang ada pada daftar kuesioner memiliki nilai korelasi dibawah 0,361 maka item pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan dalam analisa selanjutnya, atau dapat dikatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan yang memiliki nilai korelasi $>0,361$ maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment*. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Setelah melakukan pengujian validitas menggunakan program SPSS 16, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi syarat dapat ditinjau dari hasil validitasnya. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 :

Tabel 1
Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Pengetahuan

No.	rhitung	Signifikansi
1.	-.249	.185
2.	.437*	.016
3.	.559**	.001
4.	.487**	.006
5.	.414*	.023
6.	.390*	.033
7.	.414*	.023
8.	.659**	.000
9.	.578**	.001
10.	.036	.850
11.	.785**	.000
12.	-.013	.945
13.	.450*	.012
14.	.618**	.000
15.	-.180	.341
16.	.602**	.000
17.	.381*	.038
18.	-.309	.097
19.	.393*	.032
20.	.506**	.004

Sumber: Hasil olahan program komputer, (2020).

Berdasarkan hasil uji validitas tabel 1 dengan variabel pengetahuan diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu terdapat pada item pertanyaan nomer 1, 10, 12, 15, 18 dimana 5

item tersebut mempunyai nilai korelasi dibawah 0,361 maka hanya ada 15 pertanyaan mengenai pengetahuan DBD yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361.

Tabel 2
Uji Validitas Daftar Pertanyaan Variabel Sikap

No	rhitung	Signifikansi
1.	.496**	.005
2.	.499**	.005
3.	.396*	.030
4.	.513**	.004
5.	.393*	.032
6.	.337	.069
7.	.439*	.015
8.	.606**	.000
9.	.428*	.018
10.	.154	.415
11.	.551**	.002
12.	.239	.204
13.	.294	.115
14.	.516**	.003
15.	.032	.868
16.	.484**	.007
17.	.417*	.022
18.	.414*	.023
19.	.464**	.010
20.	-.023	.906

Sumber: Hasil olahan program komputer, (2020).

Pada uji validitas tabel 2 terdapat 20 item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba kuesioner dan hasilnya terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai korelasinya dibawah 0,361 dan 14 pertanyaan yang memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Maka hanya 14 item pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar dari 0,361 yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Uji Validitas Daftar Pertanyaan Variabel Perilaku

No.	rhitung	Signifikansi
1.	.395*	.031
2.	.389*	.034
3.	.440*	.015
4.	.627**	.000
5.	.558**	.001
6.	.409*	.025
7.	.389*	.034
8.	.516**	.003
9.	.483**	.007
10.	.482**	.007
11.	.439*	.015
12.	.472**	.008
13.	.446*	.013
14.	.151	.427

15.	.516**	.003
16.	.430*	.018
17.	.407*	.025
18.	.373*	.043
19.	.212	.260
20.	.294	.115

Sumber: Hasil olahan program Komputer, (2020).

Dari uji validitas tabel 3 terdapat 20 item pertanyaan yang digunakan dalam uji coba kuesioner dan hasilnya terdapat 3 pertanyaan yang hasilnya tidak valid dikarenakan nilai korelasinya kurang dari 0,361 dan 17 pertanyaan yang memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Maka hanya 17 item pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar dari 0,361 yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
1.	Pengetahuan	.706	20
2.	Sikap	.699	20
3.	Perilaku	.751	20

Sumber: Hasil olahan program Komputer, (2020).

Uji reliabilitas variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,706 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel pengetahuan adalah reliabel atau konsisten. Begitu juga dengan uji reliabilitas variabel sikap didapatkan hasil yang reliabel atau konsisten dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,699 > 0,60$.

Pada uji reliabilitas dengan variabel perilaku didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,751 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan untuk variabel perilaku adalah reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Pembahasan

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Uji validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS yaitu dengan menggunakan teknik korelasi

Product Moment . Pada teknik korelasi Product Moment pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan jumlah skor total (Widi, 2011). Uji validitas yang dilakukan pada kuesioner pengetahuan didapatkan 5 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai korelasi kurang dari 0,361 sehingga hanya ada 15 dari 20 item pertanyaan yang diujikan yang dinyatakan valid. Uji validitas pada kuesioner sikap dari 20 pertanyaan yang diujikan terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid dikarenakan nilai korelasinya kurang dari 0,361 dan 14 item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji validitas pada kuesioner perilaku dari 20 pertanyaan yang diujikan terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid dan 17 item pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,361.

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dalam mengukur. Pada uji reliabilitas kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku didapatkan nilai Alpha Cronbach berturut-turut adalah 0,706, 0,699, 0,751 dimana semuanya memiliki nilai Alpha Cronbach $> 0,60$.

Uji kuesioner ini sejalan dengan penelitian Bahtiar yang telah melakukan uji instrumen kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah yang hasilnya didapatkan nilai Alpha Cronbach 0,765 ; 0,786 ; dan $0,921 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa ketiga kuesioner yang telah diujikan dinyatakan reliabel atau konsisten dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan sebuah penelitian (Bahtiar, 2012). Hasil penelitian uji kuesioner oleh Christabella menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,815 pada variabel pengetahuan, 0,547 pada variabel sikap dan 0,744 pada variabel perilaku. Hasil uji kuesioner yang sudah dilakukan cukup baik namun masih diperlukan perbaikan pada variabel sikap (Wijaya, Puspitasari, & Suryani, 2017). Hasil penelitian instrumen oleh Nuryani dengan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dan test-retest reliability yang hasilnya menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,687 pada pengetahuan gizi seimbang, nilai Alpha

Cronbach 0,653 pada variabel pengetahuan, nilai Alpha Cronbach 0,680 pada variabel sikap dan nilai Alpha Cronbach 0,725 pada variabel perilaku . Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryani ini menunjukkan nilai reliabilitas instrumen yang memiliki nilai reliabilitas baik (Nuryani, 2019). Uji validitas konstruk mengenai pengetahuan yang dilakukan di Afrika Selatan dengan membandingkan 3 kelas yaitu kelas 8, 10, dan 12 di dapatkan hasil nilai Alpha Cronbach sebesar 0,71, 0,79, dan 0,82 untuk masing-masing kelas dan 0,77 untuk kelompok gabungan (Whati et al., 2005).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji coba kuesioner yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan 30 responden yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Gemolong sebagai subjek dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa pada uji coba validitas pada pertanyaan-pertanyaan variabel pengetahuan didapatkan 15 pertanyaan yang valid dan 5 pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai korelasi kurang dari 0,361. Uji validitas pada daftar pertanyaan variabel sikap didapatkan hasil 14 pertanyaan dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,361, selain itu juga adanya 6 pertanyaan yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria, dimana 6 item tersebut menunjukkan nilai korelasi kurang dari 0,361. Uji validitas pada daftar pertanyaan variabel perilaku di peroleh hasil 17 pertanyaan yang dikatakan valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid.

Pada uji reliabilitas variabel pengetahuan, sikap dan perilaku didapatkan hasil reliabel atau konsisten karena masing-masing dari uji reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha >0,60 dimana nilai reliabilitas pada uji coba variabel pengetahuan hasilnya 0,706, variabel sikap hasilnya 0,699, dan variabel perilaku hasilnya 0,751 yang artinya daftar pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan konsisten.

Hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen telah membuktikan bahwa instrumen penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi kriteria untuk

digunakan dalam mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di masyarakat.

REFERENSI

- Bahtiar, Y. (2012). Relationship of Community Leaders Knowledge and Attitude in Role of Dengue Fever Control in Kawalu Tasikmalaya. *Aspirator: Journal of Vector Borne Diseases Studies*, 4(2), 73–84. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v4i2Des.3010>.
- Candra, A. (2010). Dengue Hemorrhagic Fever Epidemiology, Pathogenesis, and Its Transmission Risk Factors. *Aspirator: Journal of Vector Borne Diseases Studies*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.22435/aspirator.v2i2.295>.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Listyorini, P. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora. *Journal INFOKES*, 6(1), 6–15.
- Lontoh, R. Y., Rattu, A. J. M., & Kaunang, W. P. J. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan Iii. *Journal Ilmiah PHARMACON*, 5(1), 382–389. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacoon/article/view/11382>
- Mangindaan, M. A. V, Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5).
- Nuryani. (2019). Validity and Reliability Questionnaire of Knowledge , Attitude and Practice of Balanced Diet among Adolescent. *Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 37–46.
- Nuryanti, E. (2013). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–23. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2825>

- Prasetyowati, H., Fuadzy, H., & Astuti, E. P. (2018). Pengetahuan, Sikap, dan Riwayat Pengendalian Vektor di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Kota Bandung. *Aspirator*, 10(1), 49–56.
- Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*.
- Santhi, N. M. M., Darmadi, I. G. W., & Aryasih, I. (2014). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang DBD Terhadap Aktivitas Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol.4 No.2(Novomber 2014), hal.152-155.
- Sartiwi, W., Apriyeni, E., & Sari, I. K. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 9(2), 148–158.
- Sayavong, C., Chompikul, J., Wongsawass, S., & Rattanapan, C. (2015). Knowledge, attitudes and preventive behaviors related to dengue vector breeding control measures among adults in communities of Vientiane, capital of the Lao PDR. *Journal of Infection and Public Health*, 8(5), 466–473. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2015.03.005>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Whati, L. H., Senekal, M., Steyn, N. P., Nel, J. H., Lombard, C., & Norris, S. (2005). Development of a reliable and valid nutritional knowledge questionnaire for urban South African adolescents. *Nutrition*, 21(1), 76–85. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2004.09.011>
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic (J.K.G. Unej)*, 8(1), 27–34.
- Wijaya, C. N., Puspitasari, D., & Suryani, D. (2017). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Terhadap Demam Berdarah Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, Vol.6 No.